

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia harus bisa menjadi inovasi dan kreativitas warga, khususnya bagi warga desa Hulaan Kecamatan Menganti dalam mengolah kacang hijau menjadi tauge, selain banyaknya peminat tauge produk olahan ini juga menjadi produk inovasi desa. Sumber air yang memadai menjadikan kawasan ini cocok digunakan untuk mengolah kacang hijau menjadi tauge. Banyaknya pelaku industri di daerah desa Hulaan Kecamatan Menganti mampu menjadikan desa ini sebagai “kampung tauge” karena banyaknya pengusaha tauge yang memanfaatkan kacang hijau untuk diolah menjadi tauge sebagai sumber mata pencaharian.

Kacang hijau adalah tumbuhan masuk kedalam jenis suku polong-polongan (*Fabaceae*) yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu bahan pangan yang memiliki tinggi akan protein yang dimiliki. Kandungan protein dalam kacang hijau mampu memenuhi kebutuhan protein selain protein hewani. Produksi dan produktivitas kacang hijau di Indonesia masih dianggap rendah. Menurut data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pada tahun 2015 produksi kacang hijau masih berkisar 271.240ton dengan produktivitas 1,2ton ha⁻¹. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peluang untuk meningkatkan produktivitas kacang hijau (Agrium, 2018). Pengolahan kacang hijau menjadi bahan makanan menjadikan peluang bagi pebisnis disektor pertanian yaitu dengan mengolah kacang hijau menjadi tauge. Untuk itu perlu melakukan pembelian kacang hijau untuk ketersediaan kacang hijau.

Seperti halnya UD. Pradin Mulya di Desa Hulaan ini yang dalam proses produksinya memerlukan beberapa pertimbangan seperti pengelolaan ketersediaan produk kacang hijau. Ketersediaan bahan baku kacang hijau sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan konsumen tauge. Ketersediaan produk sendiri dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang ada, supaya dapat menjadikan ketersediaan bahan baku memiliki peran penting dalam memberi pelayanan yang tepat pada pelanggan. Cadangan barang menjadi aset bagi industri dengan peran

yang penting dalam menjalankan aktivitas usaha, untuk itu perusahaan perlu melakukan manajemen persediaan proaktif. sehingga manajemen persediaan dapat mencapai sasaran yang tepat, dengan mencoba untuk meminimalisir pengeluaran biaya dalam penanganan persediaan (Daud, 2017).

UD Pradin Mulya memperoleh bahan baku kacang hijau dari H. Samsul Arif yang mana merupakan pemasok kacang hijau di daerah Surabaya. ketersediaan bahan baku di UD. Pradin mulya terkadang mengalami kelebihan dikarenakan sistem pembelian yang dilakukan berdasarkan perkiraan bahan baku kacang hijau. UD. Pradin mulya melakukan pemesanan 4 kali perbulan dengan waktu tunggu 4 hari, sehingga biaya pemesanan menjadi sangat tinggi dan menjadikan stok berlebih di gudang yang mengakibatkan beberapa kacang ditumbuhi hama kutu, stok kacang yang banyak juga dapat mengundang tikus yang menyebabkan karung kacang sobek dan tumpah. Dari beberapa kekurangan ini dapat menyebabkan penurunan kualitas bahan baku dalam gudang. pemesanan dilakukan 4 kali dalam sebulan sehingga biaya pemesanan sangat tinggi, dengan waktu tunggu sekitar 4 hari setelah dilakukan pemesanan. sehingga ketersediaan bahan baku di UD. Pradin mulya dapat menghindari kekurangan ketersediaan bahan baku kacang hijau yang disimpan di gudang tetapi terkadang kelebihan yang berakibat kacang hijau terdapat kutu atau bisa terkadang terdapat tikus yang menyerang kacang hijau yang menyebabkan karung kacang hijau robek yang dapat menyebabkan kacang hijau tumpah yang menyebabkan teksturnya kurang keras sehingga dapat menyebabkan kualitas menurun.

Penyimpanan kacang hijau di UD. Pradin mulya dilapisi dengan matras agar tidak terkena air yang dapat menyebabkan kacang tidak bertahan lama selain itu juga diberi kamper. Kacang hijau di UD. Pradin mulya bisa bertahan 4-6 bulan jika perawatan tepat yaitu dengan menggunakan bahan pengawet kacang hijau dan juga perawatan gudang yang tepat, untuk menyimpan bahan baku kacang hijau dengan membersihkan gudang setiap hari untuk menghindari hama tikus. Kualitas kacang hijau akan tetap bagus jika terhindar dari air pada saat proses penyimpanannya karena jika terkena air kacang hijau harus segera diolah agar tidak terjadi pembusukan sehingga tidak dapat diproses produksi. Selain itu juga

dibutuhkan ventilasi untuk sinar matahari agar kondisi kacang digudang tetap bagus.

Gudang kacang hijau di UD. Pradin mulya yang digunakan sebagai tempat penyimpanan adalah gudang milik pribadi sehingga tidak terdapat biaya sewa gudang hanya dibutuhkan perawatan untuk kebersihan gudang agar penyimpanan bahan baku kacang hijau tetap bersih. Gudang di UD. pradin mulya dapat menampung hingga 10 ton. Gudang adalah aspek penting yang harus dimiliki suatu perusahaan sebagai tempat untuk menyimpan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, adanya gudang sebagai tempat penyimpanan barang untuk melakukan pengolahan barang. Gudang seharusnya mampu untuk menampung barang yang disimpan dengan aman, sehingga barang yang disimpan tidak rusak karena faktor lingkungan. Untuk menghindari kelebihan stok penyimpanan perlu adanya pengolahan pemesanan agar persediaan dalam gudang selalu dalam kondisi yang baik dan optimal, pengendalian persediaan bahan baku ditujukan agar terciptanya pengendalian yang lebih efisien dalam penentuan seberapa banyak persediaan optimal perusahaan (Pitoy *et al.*, 2020). Dengan adanya gudang penyimpanan UD. Pradin mulya pastinya terdapat biaya penyimpanan yang digunakan yaitu biaya listrik dan penyimpanan perawatan dan juga kebersihan gudang yang dilakukan pegawai UD. Pradin mulya sehingga penyimpanan bahan baku dapat terjaga dan kualitas kacang hijau tetap bagus.

Persediaan (*inventory*) ialah segala sesuatu yang disimpan dalam perusahaan agar dapat mengantisipasi kebutuhan sehingga dapat memenuhi permintaan persediaan bisa berperan dalam mendukung mekanisme pada produksi perusahaan dan pemenuhan kebutuhan pembeli untuk waktu yang telah ditentukan ditentukan (Daud, 2017). Proses produksi dapat terhenti ketika persediaan kekurangan bahan, dengan demikian persediaan merupakan hal yang dibutuhkan dalam menunjang jalannya operasi pada industri. Terlalu besar persediaan (*overstock*) akan berdampak pada tingginya beban biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan selama penyimpanan, sedangkan sasaran industri sebenarnya bukan meningkatkan ataupun mengurangi persediaan tetapi memaksimalkan keuntungan (Mustari & Kalaba, 2018).

UD. Pradin mulya memproduksi bahan baku kacang hijau dengan jumlah produksi sebanyak 80 – 85 kg perhari yang dapat menghasilkan taube sebanyak ± 425 kg. UD Pradin mulya ini perlu menyusun suatu strategi untuk sumber daya yang terdapat pada industri perusahaan sehingga penentuan sumber daya dapat digunakan secara akurat dan ideal sehingga penambahan penggunaan juga dapat mendorong adanya peningkatan dalam produksi. Peningkatan produksi ini memerlukan perhatian pihak pengadaan, dimulai dengan adanya sistem manajemen pemesanan bahan baku, maupun manajemen pada proses produksi. Produksi taube di UD. Pradin mulya biasanya mengalami kerugian jika konsumen tiba – tiba libur setelah produksi karena kacang hijau yang menjadi taube tidak bisa bertahan lama.

Manajemen persediaan yaitu proses yang dilakukan dengan pengawasan tertentu untuk dapat melakukan pencapaian dalam suatu kegiatan agar lebih terstruktur. Berdasarkan para ahli Manajemen persediaan dapat membantu perusahaan menghemat biaya dengan memastikan bahwa stok yang diperlukan tersedia di waktu yang tepat. Ini juga memastikan bahwa operasi berjalan dengan lancar tanpa kelebihan stok. Sehingga dapat mengetahui kapanakan dilakukan pemesanan terhadap suatu bahan baku dengan memperhitungkan prasarana hingga sarana yang tersedia pada waktu penambahan stok tertentu dapat terus dilakukan dengan efektif (Gurning *et al.*, 2016). Belum adanya metode yang tepat untuk perusahaan mengakibatkan kelebihan stok perusahaan karena pembelian yang biasanya dilakukan UD. Pradin mulya hanya dengan perkiraan kebutuhan bahan baku kacang hijau yang dapat menyebabkan kelebihan bahan baku kacang hijau untuk itu UD. Pradin mulya memerlukan metode yang tepat agar dapat mengantisipasi kelebihan stok ataupun kekurangan stok agar pemesanan dapat lebih optimal.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan tingkat persediaan antara lain *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock*, dan *Reorder Point*. Dalam penelitian ini, *EOQ* digunakan untuk menentukan jumlah optimal barang dalam satu periode dengan tujuan meminimalkan total biaya persediaan. *EOQ* merupakan jumlah unit barang atau bahan yang harus dipesan setiap kali melakukan pemesanan agar biaya pengadaan persediaan minimal dan mencapai jumlah unit pembelian yang optimal. Kelebihan dari metode *EOQ* dibandingkan

dengan metode lainnya adalah kemudahan penggunaannya. *Economy Order Quantity (EOQ)* untuk mengelola pengendalian bahan baku yang dapat meminimalkan pemesanan sehingga frekuensi pembelian lebih efisien. Oleh karena itu, konsep *Economic Order Quantity (EOQ)* diluncurkan untuk menghitung berapa kali perusahaan harus memesan bahan per tahun. Seberapa banyak bahan yang harus dipesan dapat dihitung dengan menggunakan *EOQ*. karena adanya permintaan tinggi ataupun rendah dengan *EOQ* maka permintaan dapat teratasi dengan baik. Melalui penerapan *EOQ*, perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan. (*EOQ*) (Wahyudi, 2015).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Dwi selaku pemilik usaha, produksi yang dilakukan perusahaan terus menerus dengan jumlah produksi 80-85 perhari selama satu tahun. Pembelian bahan baku yang dilakukan dengan perkiraan perhitungan stok digudang, UD. Pradin mulya melakukan kuantitas pembelian yang sedikit sehingga frekuensi pembelian tinggi yang menyebabkan biaya pembelian tinggi sehingga perlu pengendalian persediaan agar dapat meminimumkan biaya pemesanan sehingga pengendalian persediaan bahan baku lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menyoroiti masalah tentang penerapan metode *Economic Order Quantity* sebagai upaya pengendalian persediaan bahan baku kacang hijau di Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan bahan baku, sehingga pengendalian persediaan bahan baku kacang hijau dapat berjalan lebih optimal dan efisien.

Penelitian ini mengacu beberapa referensi jurnal pada penelitian sebelumnya yaitu dari jurnal “Penentuan Jarak Waktu Antar Pesanan Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kacang Hijau Usaha Kecambah” penelitian dilakukan (Dwi Sri Gunarti, 2018) hasil dari penelitian ini adalah diketahui jarak waktu antar pemesanan perusahaan setiap hari dengan rata rata pembelian 322,69 sedangkan 60 hari sekali sedangkan untuk perhitungan *EOQ* diperoleh hasil 19.100 kg bahan baku dengan frekuensi pembelian 6 kali dalam setahun, persediaan pengaman 2.2557 kg, dan pesanan kembali 2.582 kg pengelolaan bahan baku menggunakan metode *EOQ* dapat dibuktikan lebih efektif dan efisien. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah lokasi penelitian, tahun penelitian dan data penelitian. Selain itu juga penelitian dari Jurnal “Penerapan Metode *Economic Order Quantity* Sebagai Upaya Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Rifani Bakery Blitar” penelitian dilakukan (Hasna Halima Dan Dyah Pravitasari, 2022) hasil dari penelitian ini adalah kuantitas pembelian perusahaan 480 dan frekuensi pembelian 96 sedangkan menggunakan metode *eoq* kuantitas pembelian 525 dengan 12 kali pembelian, pengaman persediaan 36, pesanan yang dilakukan kembali 56,7. Penerapan metode *eoq* ini dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan terbukti frekuensi pemesanan menurun sebanyak 97% sehingga dapat menghemat biaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah lokasi penelitian, tahun penelitian dan bahan baku yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar jumlah pemesanan yang ekonomis *Economic Order Quantity* dalam persediaan bahan baku kacang hijau pada UD. Pradin Mulya di Desa Hulaan Kecamatan Menganti?
2. Berapa besar kebutuhan persediaan pengaman *Safety Stock* dan *reorder point* pada yang dapat diterapkan di UD. Pradin Mulya di Desa Hulaan Kecamatan Menganti?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jumlah pemesanan ekonomis *EOQ (Quantity dan Economic Order)* dari persediaan bahan baku kacang hijau di UD Pradin Mulya yang terletak di Desa Hulaan, Kecamatan Menganti.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) pada UD. Pradin Mulya yang terletak di Desa Hulaan, Kecamatan Menganti.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi industri: Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan untuk manajemen persediaan bahan baku agar tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan bahan baku.
2. Bagi penulis: sebagai perbandingan antara teori dan keadaan yang aktual yang ada di dalam perusahaan.
3. Sebagai sumber referensi dan bacaan informasi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

1. Bahan baku yang diteliti adalah kacang hijau yang digunakan di UD pradin mulya.
2. Penelitian ini dilakukan di Gudang penyimpanan kacang hijau UD Pradin Mulya.
3. Data yang digunakan adalah penggunaan persediaan kacang hijau pada tahun 2022 di UD Pradin Mulya.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mencari cara yang lebih efisien dan optimal dalam mengelola persediaan bahan baku.